

PENINGKATAN KESEHATAN DAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI DESA CIPTA KARYA

Riza Linda^{1*}, Rafdinal¹

¹Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

E-mail: riza.linda@fmipa.untan.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 19-09-2022

Diterima: 20-10-2022

Diterbitkan: 31-10-2022

Keyword:

Family Medicinal Plants (TOGA); Health; Family Economy

Kata Kunci:

Tanaman Obat Keluarga (TOGA); Kesehatan; Ekonomi Keluarga

Abstract

Family Medicinal Plants or can be abbreviated as TOGA is a type of plant that is cultivated in the yard of the house. Cultivated plants not only provide family health but also provide the beauty of the yard. The development of TOGA in Cipta Karya Village which is a tourist village has been socialized but the management and utilization of TOGA has not run optimally. The introduction of medicinal plant species and their use is still largely unknown to the public. The purpose of this community service activity program is to increase the income of family members through a program to utilize family medicinal plants as family herbs. The activities carried out were socialization and demonstrations about the potential and utilization of medicinal plants in the community in Cipta Karya village. Socialization about TOGA in addition to supporting health, also provides environmental beauty, plant conservation and can provide family welfare. The results of this activity indicate an increase in participants' knowledge of plant species that have potential and have medicinal properties and how to make TOGA so that there is an aesthetic and beautiful environment and can improve the family's economy.

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga atau bisa disingkat dengan TOGA adalah jenis tanaman yang dibudidayakan di pekarangan rumah. Tanaman yang dibudidayakan tidak hanya memberikan kesehatan keluarga namun juga memberikan keindahan pekarangan rumah. Pengembangan TOGA di Desa Cipta Karya yang merupakan desa wisata telah disosialisasikan namun pengelolaan dan pemanfaatan TOGA belum berjalan secara optimal. Pengenalan jenis spesies tanaman obat dan pemanfaatannya masih banyak belum diketahui masyarakat. Tujuan program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan penghasilan anggota keluarga melalui program pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai jamu keluarga. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi dan demonstrasi tentang potensi dan pemanfaatan tumbuhan obat yang ada pada lingkungan masyarakat di desa Cipta Karya. Sosialisasi tentang TOGA selain penunjang kesehatan, juga memberikan keindahan lingkungan, pelestarian tanaman serta dapat memberikan kesejahteraan keluarga. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terdapat jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi dan memiliki khasiat obat dan cara membuat

TOGA agar terdapat estetika dan keindahan lingkungan serta dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

PENDAHULUAN

Kekayaan alam khususnya keanekaragaman tumbuhannya di Kalimantan sangat tinggi (Maimunah et al., 2022). Pemanfaatan tumbuhan untuk tanaman obat telah dilakukan oleh masyarakat namun belum banyak dibudidayakan. Sebagian besar masyarakat membudidayakan tanaman untuk keperluan sumber pangan, sementara tanaman obat sangat sedikit, hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam bercocok tanam tanaman obat keluarga.

Pada orientasi, kami melakukan pengamatan tentang desa tersebut, dan melakukan konservasi lingkungan yang merupakan kegiatan untuk bertujuan baik untuk mencapai lingkungan yang sehat. Kedua, kami melakukan koordinasi dengan kepala desa. Khususnya untuk mengatasi fenomena tersebut perlu diadakan pemberitahuan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga (TOGA) Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Mayoritas masyarakat di desa ini adalah Suku Dayak (85%) khususnya Suku Dayak Bekati. Masyarakat desa ini masih memegang teguh pengetahuan tradisional warisan leluhurnya. Masyarakat Suku Dayak Bekati kehidupannya masih dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari leluhurnya. Kehidupan Suku Dayak dalam memanfaatkan tumbuhan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan penggunaan tumbuhan sebagai tanaman obat, masih sedikit dilakukan.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan tanaman obat di Desa Cipta Karya sebagai upaya mengembangkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat pentingnya kesehatan, penghijauan dan keindahan. Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya untuk mengisi waktu luang, akan tetapi juga dengan tujuan supaya masyarakat mendapatkan kesehatan, memberikan pelayanan yang terbaik baik diri dan keluarga serta masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan, kebahagiaan serta kinerja yang berkualitas (Supini, 2021). Mitra dalam kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) adalah masyarakat Desa Cipta Karya. Beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tanaman obat keluarga adalah (1) masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan pembuatan tanaman obat keluarga (2) masih sedikit yang memahami pentingnya kesehatan melalui tanaman obat (3) masih sedikit yang mengetahui tanaman obat keluarga dapat meningkat pendapatan keluarga dan meminimalisir pengeluaran terutama kebutuhan terhadap pengobatan. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu tahap pertama persiapan yang meliputi orientasi lapangan dan pelaksanaan kegiatan. Orientasi lapangan ini terkait perizinan kegiatan, lokasi pelaksanaan dan jumlah peserta. Survei dan orientasi lapangan dilakukan 1 bulan sebelum pelaksanaan untuk menentukan lokasi dan waktu PKM. Perwakilan langsung menuju Kantor Desa Cipta Karya dengan membawa surat orientasi lapangan dari hasil diskusi ditetapkan jadwal dan tempat kegiatan untuk pelaksanaan PKM. Setelah didapati kesepakatan pihak kantor Desa Cipta Karya menyampaikan undangan kepada peserta seluruh perwakilan dusun yang terdapat di Desa Cipta Karya. Selanjutnya dilakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk sosialisasi pembuatan TOGA. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan dan FGD (*Forum Group Discussion*) yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab tentang TOGA. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta maka dibuat kuesioner dan disebarakan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan pengabdian dan pembahasannya secara ilmiah. Kegiatan PKM peningkatan kesehatan dan ekonomi keluarga melalui Pembuatan TOGA dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Juli 2022 di Aula Kantor Desa Cipta Karya Hasil kegiatan PKM di Desa Cipta Karya pada masyarakat memberikan tanggapan yang positif. Peserta berjumlah 36 orang dari berbagai dusun dan kelompok tani yang terdapat di desa tersebut. Kegiatan ini juga dihadiri Kepala Desa Bapak Benyamin Calvin, Kasi Kesra dan Kepala Dusun, Ketua BPD, Ketua RT, Ketua Pokja dan Perwakilan Dasa Wisma (Gambar 1, Gambar 2 dan Gambar 3).



Gambar 1. Kata sambutan dari Dr. Rafdinal mengenalkan PROFIL Jurusan Biologi FMIPA UNTAN



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Riza Linda, M.Si tentang tanaman obat keluarga



Gambar 3. Contoh tanaman Obat keluarga Cipta berupa kunyit, liak dan terung pipit



Gambar 4. Foto Bersama dengan Kepala Desa Benyamin Kelvin dan warga masyarakat Desa Cipta Karya usai PKM



Gambar 5. Foto Bersama dengan salah satu warga Desa Cipta Karya yang merupakan contoh warga yang telah melaksanakan pembuatan TOGA dengan baik



Gambar 6. Mahasiswa yang terlibat dalam membantu kegiatan PKM selama di Desa Cipta Karya

Dari hasil kuesioner yang diedarkan sebelum dan sesudah kegiatan PKM menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga memiliki pengetahuan kategori baik tentang definisi TOGA (75%), pemanfaatan TOGA bagi Kesehatan dan keindahan lingkungan (80%), Pentingnya manfaat untuk ekonomi keluarga (95%). Masyarakat antusias untuk dapat menindak lanjuti kegiatan tersebut dengan membuat TOGA di masing-masing tempat tinggalnya. Kepala Desa Cipta Karya juga sangat mendukung kegiatan pembuatan TOGA dan membantu masyarakat dengan memberikan arahan untuk dapat membagi ilmu tentang TOGA kepada masyarakat yang belum mengetahui dan menyarankan masyarakat untuk menanam jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi obat, serta saling membagi pengetahuan dan tanaman pada masyarakat yang ada di sekitarnya. Masyarakat sebagian besar (90%) mengenal jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan obat dari kelompok jahe-jahean (*Famili Zingiberaceae*) seperti liak, kunyit, lengkuas, bangle, kencur dan lain-lain

(Gambar 3) sehingga jenis dari kelompok jahe-jahean banyak ditanam di pekarangan rumah sebagai obat keluarga. Kelompok tumbuhan ini dipercaya dapat menyembuhkan penyakit seperti penambah stamina, melancarkan dan memperbanyak ASI, perawatan paska melahirkan, sakit perut, panu dan dapat juga dijadikan rempah bumbu masakan. Tumbuhan ini juga sangat mudah untuk dikembangkan melalui rhizomanya dan cocok tumbuh pada daerah tersebut. Menurut Kurniati (2011), Famili Zingiberaceae merupakan tumbuhan yang banyak ditemukan pada kawasan hutan tropis

Dari hasil kuesioner bahan evaluasi baik sebelum dan sesudah penyuluhan yang telah dilakukan peserta menyatakan bahwa wawasan pengetahuan dari penyuluhan penyelamatan sumber daya hayati hutan mangrove bertambah. Sebagian peserta berminat untuk menjadikan PKM ini sebagai langkah awal untuk menambah wawasan mereka khususnya mengantisipasi musim peralihan yang sangat panjang akibat mereka tidak bisa melaut.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini secara umum menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta PKM dalam pembuatan TOGA dan manfaatnya bagi keluarga dan masyarakat. PKM ini juga menambah wawasan yang baru bagi peserta akan beberapa potensi beberapa tumbuhan yang dapat dijadikan obat dan jamu. Dari segi manfaat dan peluang yang sangat besar untuk bisa dikembangkan menjadi usaha, karena dalam kegiatan terindikasi menyumbang 95% bagi ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Kepala Desa Cipta Karya berserta staf Kantor Desa Cipta Karya yang telah banyak membantu sehingga terselenggaranya kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Besar Litbang SDLP (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian. 2008. Laporan Tahunan 2008, Konsorsium Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim pada Sektor Pertanian. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian, Bogor Direktorat Buah dan Florikultura. 2020. Standart Operasional Prosedur (Seri Dendrobium). Kementerian Pertanian. Jakarta

- Karo-Karo, U. 2010. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(5): 195-202
- Kurniati, S., 2011, Ekologi dan Distribusi Zingiberaceae di Kawasan Hutan Aek Nauli Kabupaten Simalungun, Tesis, Fakultas MIPA Universitas Sumatra Utara, Medan
- Maimunah, S., Amin, A. M., Lubis, A. F. P., Sukur, N., Keadul, G., Jamek, J. H. 2022. Analisis Keanekaragaman Hayati dan Manfaat Hutan Desa Balaban Rayak Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Prosiding Seminar Nasional INSTIPER Vol.1 No.1 Tahun 2022.
- Mirza, M., Amanah, S., & Sadono, D. 2017. Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2):181-193
- Supini, E. 2021. 10 Contoh Pelatihan Guru Agar Menjadi Profesional, <https://blog.kejarcita.id/10-contoh-pelatihan-guru/>. Diakses Tanggal 29 Maret 2022.